

## Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap Return On Asset pada PT Martina Berto Tbk Periode 2012-2021

Siti Intan Purnama Sari<sup>1</sup>, Anum Nuryani<sup>2</sup>  
Program Studi Manajemen (181010503405)<sup>1</sup>, Universitas Pamulang<sup>2</sup>  
Sitiintanpurnamasari.9@gmail.com<sup>1</sup>, dosen02517@unpam.ac.id<sup>2</sup>

Received 3 Juli 2023 | Revised 15 Juli 2023 | Accepted 31 Juli 2022  
\*Korespondensi Penulis

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Asset* pada PT. Martina Berto Tbk. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan PT. Martina Berto Tbk periode 2012-2021. Teknik analisis data yang digunakan statistik deskriptif, dan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi), analisis regresi linier berganda, uji koefisiensi korelasi, koefisiensi determinasi dan uji uji T dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan, secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset dilihat dari hasil pengujian dengan nilai thitung  $4,226 > t_{tabel} 1,943$  dan nilai signifikan  $0,006 < 0,050$ . Untuk *Debt to Asset ratio* secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Return On Asset dilihat dari hasil pengujian dengan nilai thitung  $1,115 < t_{tabel} 1,943$  dan nilai signifikan  $0,307 > 0,050$ . Tidak terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap Return On Asset dimana nilai thitung  $0,805 < t_{tabel} 1,943$  dan nilai signifikan  $0,451 > 0,050$ . Untuk *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan Ukuran perusahaan secara silmutan terdapat pengaruh signifikan terhadap Return On Asset dengan nilai Fhitung  $15,103 > F_{tabel} 5,143$  dan taraf signifikansi  $0,003 < 0,050$ .

**Kata Kunci:** CR; DAR; Ukuran Perusahaan; ROA

### Abstract

*This study aims to determine the Effect of Current Ratio, Debt to Asset Ratio and Company Size on Return On Asset at PT. Martina Berto Tbk. The research method used in this study is quantitative and the data used is secondary data in the form of annual financial statements of PT. Martina Berto Tbk for the period 2012-2021. Data analysis techniques used descriptive statistics, and classical assumption tests (normality test, heteroscedasticity test, multicollinearity test and autocorrelation test), multiple linear regression analysis, correlation coefficient test, determination coefficient and T test and F test. The results of this study show, partially the Current Ratio has a significant effect on Return On Asset seen from the test results with a calculated value of  $4.226 > table 1.943$  and a significant value of  $0.006 < 0.050$ . For the partial Debt to Asset ratio, there is no significant effect on Return On Asset as seen from the test results with a calculated value of  $1.115 < table 1.943$  and a significant value of  $0.307 > 0.050$ . There is no significant influence between the size of the company on Return On Assets where the calculated value is  $0.805 < table 1.943$  and the significant value is  $0.451 > 0.050$ . For the Current Ratio, Debt to Asset Ratio and Company Size in silmutant there is a significant influence on Return On Asset with a value of  $F_{calculate} 15.103 > F_{table} 5.143$  and a significance level of  $0.003 < 0.050$ .*

**Keywords:** CR, DAR, Firm Size, ROA

## PENDAHULUAN

Perkembangan pada industri kecantikan di Indonesia mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Hal ini didukung dengan meningkatnya permintaan di pasar. Seiring dengan tren masyarakat Indonesia yang mulai menjadikan produk kecantikan sebagai kebutuhan primer. Perusahaan-perusahaan kosmetik melihat peluang yang cukup potensi sehingga usaha ini dapat menjanjikan bagi produsen untuk kembali bangkit pada tahun ini, didorong oleh kembali tingkat permintaan barang terhadap konsumen atau *fast moving consumer goods* (FCMG).

Data terakhir kementerian perindustrian merekap pada tahun 2018 terdapat 153 industri kosmetika baru skala kecil menengah, angka itu di akumulasi jumlah industri kosmetik secara keseluruhan menjadi 760 perusahaan di mana 95% diantaranya diisi oleh industri kecil

menengah (IKM) dan hanya 5% yang merupakan industri skala besar. Dari sisi penjualan sejak tahun lalu perubahan perilaku konsumen juga tidak luput dari industri ini. Penjualan daring tumbuh menjadi 21% dari sebelumnya hanya 14%. Menurut Kusuma, sejak tahun lalu data pencarian google juga terus menunjukkan peningkatan dengan sejumlah kata yang berkaitan dengan perawatan secara personal (BisnisIndonesia.id, 2022)

Hingga tahun lalu, pemerintah mencatat ada 797 industri kosmetik besar dan industri kecil dan menengah (IKM) di Indonesia. Angka ini naik dari 760 perusahaan pada tahun sebelumnya. Dari 797 industri kosmetik nasional terdapat 294 industri terdaftar di Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) (Kemenperin.go.id, 2020). Berikut tren penjualan kosmetik:



Sumber : BisnisIndonesia.id

Gambar 1. Tren Penjualan Kosmetik

Dari gambar di atas bisa dilihat peningkatan kosmetik terus melaju di lihat dari tahun 2012 yaitu 4,75 % sehingga pada tahun 2021 meningkat menjadi 7,45%. Namun kondisi penjualan perusahaan kosmetik yang terdaftar di bursa efek di Indonesia menunjukkan kondisi yang berbeda seperti yang dialami PT. Martina Berto Tbk, mengalami fluktuasi.

Perkembangan usaha di dunia memungkinkan segala perdagangan jenis barang maupun jasa yang terjadi tanpa

hambatan, yang berarti dari penjualan bisa mendapatkan laba. Pada dasarnya perusahaan didirikan dengan tujuan memperoleh laba. Untuk mengetahui keberhasilan laba yang didapat suatu perusahaan bisa dilihat dalam suatu laporan keuangan yang selanjutnya akan dianalisis. Laporan keuangan merupakan tolak ukur dari keberhasilan suatu manajemen dalam mengoperasikan perusahaannya selama satu periode.

Setiap perusahaan pasti akan melakukan analisis kinerjanya dari laporan keuangan melalui perhitungan rasio. *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio yang bisa digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan memperoleh laba. ROA dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut (I Made Sudana, 2019).

Laba yang dihasilkan suatu perusahaan tidak terlepas dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik kewajiban jangka pendeknya maupun kewajiban jangka panjangnya. Untuk mengukurnya bisa menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*). Menurut Kasmir (2017 : 134), “Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, rasio ini dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan agar memenuhi kewajibannya tepat waktu”. Dapat disimpulkan bahwa current ratio bisa menilai kesanggupan perusahaan untuk membayar hutang lancar, semakin tinggi nilai aktiva lancar dan hutang lancar maka perusahaan bisa membayar kewajibannya. (PrimaNovia Ningrum, 2021). Selain Current Ratio, digunakan *Debt To Asset Ratio*. Menurut Hery (2016 : 166) “Debt To Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset sebuah perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang sebuah perusahaan tersebut berpengaruh terhadap pembiayaan aset”. Selain itu perusahaan kita juga perlu untuk mempertimbangkan karakteristik perusahaan untuk mengetahui bagaimana kondisi dalam ukuran perusahaan (*firm size*). Menurut Sawir dalam Achamd (2017:33) “Ukuran perusahaan merupakan suatu skala

dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut beberapa cara seperti berdasarkan penjualan, total aktiva, tenaga kerja, dan lain-lainya, yang dimiliki suatu perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya untuk pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* ditemukan dengan hasil yang berbeda. Hasil dari penelitian Endang Puji dan Amelia Novita Anggraeny (2019) menyatakan bahwa *Current ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Assets* mengalami secara signifikan atau positif. Sedangkan penelitian Mahesya Marsella, dkk (2022) menyatakan bahwa *Current ratio* dan *Debt to Asset* tidak terdapat pengaruh terhadap *Return on Asset*. Penelitian Shelby Virby (2020) Pengaruh *Current ratio* terhadap *Return On Asset* tidak terdapat pengaruh signifikan dan untuk *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Assets* tidak terdapat pengaruh signifikan. Penelitian sutiman (2021) pengaruh current ratio terhadap *Return on Asset* terdapat pengaruh atau signifikan dan untuk *Debt to Asset Ratio* terdapat pengaruh atau signifikan.

Dari informasi di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan tujuan mengkaji pengaruh CR, DAR dan Ukuran perusahaan terhadap ROA di PT. Martina Berto, Tbk.

## METODE

Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian Asosiatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tiga variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2017 : 8), “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni: *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel Dependen dan variabel

Independennya adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan Ukuran Perusahaan. Data diperoleh dari laporan keuangan berupa laporan laba posisi keuangan dan laba rugi yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Data diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan SPSS dengan teknik analisis yakni: statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas,

uji multikolinearitas, uji autokorelasi), regresi linear berganda, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, uji t, dan uji f.

## HASIL dan PEMBAHASAN

### Hasil

#### Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

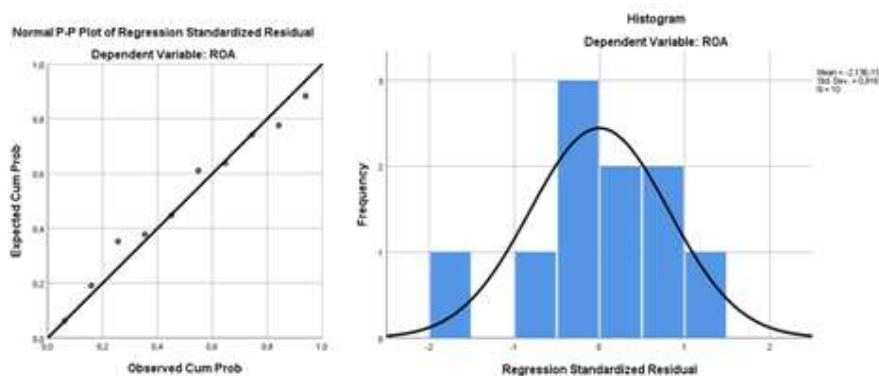
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	10	,62	3,99	2,4130	1,31273
DAR	10	,26	,60	,3920	,11458
FIRM_SIZE	10	27,11	27,61	27,2509	,15450
ROA	10	-,21	,07	-,0639	,10380
Valid N (listwise)	10				

Pada Tabel di atas *Current Ratio* mempunyai nilai minimum sebesar 0,62; *Debt to Asset Ratio* mempunyai nilai minimum sebesar 0,26; *Firm Size* sebesar 27,11 dan untuk *Return On Asset* nilai minimum sebesar -0,21. Sedangkan nilai *maximum Current Ratio* 3,99; *Debt to Asset Ratio* nilai *maximumnya* sebesar 0,60; Ukuran perusahaan mempunyai nilai 27,61 dan *Return On Assets* sebesar 0,07. Sedangkan mean mempunyai nilai *current*

*ratio* 2,4130; *debt to aset rasio* 0,3920; *firm size* 27,2509 dan *return on asset* yaitu -0,0639. Untuk nilai standar deviasi (*nilai eror*) *Current Ratio* yakni 1,31273; *Debt to Asset Ratio* 0,11458; *firm size* yakni 0,15450 dan *Return On Asset* 0,10380.

#### Uji Normalitas

Berikut hasil uji normalitas

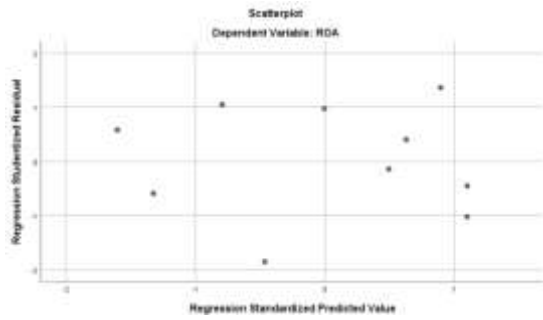


**Gambar 2. Uji Normalitas**

Dari gambar di atas, maka dilihat dari titik-titik nilai residual yang ada pada tavek alurnya mengikuti garis diagonal dan dilihat hasil uji histogram diatas dapat dilihat bahwa kurva membentuk lonceng normal maka menunjukkan distribusi normal.

#### Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot, berikut :



Gambar 3. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y ini berarti tidak terjadi heteteroskedastisitas.

### Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji didapatkan nilai *Tolerance* untuk variabel CR sebesar 0,240 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 4,171 kurang dari 10,00. Untuk variabel DAR nilai *Tolerance* sebesar 0,355 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF 2,819 kurang dari 10,00. Variabel *Firm Size* nilai *Tolerance* sebesar 0,447 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 2,096 kurang dari 10,00. Maka dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji Run didapatkan diperoleh nilai signifikansi  $0,737 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi masalah autokorelasi sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

### Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian regresi ini didapatkan persamaan  $ROA = -3,366 + 0,095 CR + 0,237DAR + 0,109FIRM\_SIZE$ .

Dari persamaan tersebut, *Return on Asset* akan bernilai -3,366 apabila diasumsikan masing – masing variabel *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan Ukuran Perusahaan bernilai 0; jika variabel independen lain nilainya tetap dan CR mengalami perubahan 1 kali maka ROA (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,095; jika variabel independen lain nilainya tetap dan DER mengalami perubahan 1 kali maka ROA (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,237; Dan jika variabel independen lain nilainya tetap dan ukuran perusahaan mengalami perubahan 1 kali maka ROA (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,109.

### Uji Koefisien Korelasi

Hasil uji didapatkan nilai R berganda yakni 0,94 berada pada interval 0,80 – 1,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hubungan variabel-variabel penelitian ini berada pada kategori sangat kuat.

### Uji Koefisien Determinasi

Didapatkan nilai koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* sebesar 0,825 atau 82,50% yang artinya variabel CR, DAR, dan Firm Size memberikan kontribusi sebesar 82,50 % terhadap variabel Return on Asset. Sedangkan sisanya sebesar 17,50% disebabkan faktor lain yang tidak diteliti.

### Uji T dan Uji F

Berikut rekapitulasi hasil uji parsial dan Simultan dari regresi berganda pada penelitian ini :

Tabel 2. Hasil Uji T dan Uji F

Variabel bebas	t/f <sub>hitung</sub>	Sig	Ho	Ha
CR → ROA	4,226	0,006	Ditolak	Diterima
DAR → ROA	1,115	0,307	Diterima	Ditolak
Firm Size → ROA	0,805	0,451	Diterima	Ditolak
CR, DAR, FS → ROA	15,103	0,003	Ditolak	Diterima

Sumber: data hasil uji direkap (2022)

### Uji T

Pada tabel maka kita bisa simpulkan bahwa hanya variabel CR yang memiliki

pengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial.

### Uji F

Hasil menunjukkan bahwa  $F_{hitung} 15,103 > F_{tabel} 5,143$  dengan taraf signifikansi  $0,003 < 0,050$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Hasil Uji Parsial atau Uji T dapat diketahui bahwa variabel *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai  $t_{hitung} 4,226 > t_{tabel} 1,943$  dengan nilai signifikan  $0,006 < 0,050$  sesuai dengan kriteria diatas maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima bahwa CR signifikan mempengaruhi ROA PT Martina Berto Tbk. Penelitian ini sejalan dengan jurnal penelitian terdahulu dari Ilham (2020) dengan judul Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Gudang Garam menyebutkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Aset*

#### Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Hasil uji parsial atau uji T dapat diketahui bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai  $t_{hitung} 1,115 < t_{tabel} 1,943$  dengan nilai signifikan  $0,037 > 0,050$  sesuai dengan kriteria di atas bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak bisa disimpulkan bahwa DAR tidak signifikan mempengaruhi ROA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Mahesya Marsella dan Aria Aji Priyanto (2022) bahwa secara parsial DAR tidak terdapat pengaruh secara parsial terhadap ROA pada PT.Gudang Garam, Tbk.

#### Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Hasil uji parsial atau uji T dapat diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) memiliki nilai  $t_{hitung} 0,805 < t_{tabel} 1,943$  dengan nilai signifikan  $0,451 > 0,050$  sesuai dengan kriteria diatas bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak bisa disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan mempengaruhi ROA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Nopitasri, Ivana dkk (2019). Bahwa hasil hipotesis menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Wholesale dan Retail Trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017

#### Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Hasil hipotesis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap *Return on Asset* berdasarkan hasil uji  $t_{hitung}$  sebesar 15,103 sedangkan  $t_{tabel}$  5,143 dengan nilai signifikan  $0,003 < 0,050$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan Ukuran perusahaan bahwa secara silmutan terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nopitasri dkk (2019), dimana *current ratio*, *Debt to asset ratio*, *firm size* dan perputaran modal kerja secara silmutan berpengaruh signifikansi terhadap profitabilitas pada perusahaan Wholesale dan Retail Trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.

### SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian:

Secara parsial, CR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel DAR dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun secara bersama ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan semakin tinggi CR maka semakin tinggi pengembalian labanya, artinya

pemenuhan kewajiban lancar yang maksimal melalui aset lancarnya mampu meningkatkan profitabilitasnya. Bagi manajemen perlu upaya agar mendorong terus peningkatan aset lancarnya. Namun juga perlu memperhatikan pendanaan dan total asetnya karena ikut berpengaruh jika perubahan nilainya terjadi secara bersama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. (2015). Pengantar Manajemen . Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Apriyana, Nurahman dan Diana Rahmawati. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap AuditDelay. Jurnal Nominal, VI(2).
- Audrey Yunita Pratiwi dan Ryan Elfahmi. (Juli,2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk Tahun 2008-2019. JIMAWA, 1(2), 106-114.
- Bambang, Sugeng. (2017). Manajemen Keuangan Fundamental. Yogyakarta: Deepublish.
- Brigham, Eugene F., & Joel, F. Houston. (2014). Dasar Manajemen Keuangan (11 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Endang Puji Astutik, & Ammelia Novita Anggraeny. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2008-2017. JURNAL SEKURITAS, volume. 3 No.1 hal 97-111.
- Fahmi, Ilham. (2014). Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal . Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Ilham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Ilham. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: PT. Alfabeta.
- Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Hanafi dan Halim. (2016). Analisis Laporan Keuangan (Kelima ed.). Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Hani, Syafrida. (2015). Teknik Analisa Laporan Keuangan. Medan: In Media.
- Harahap, Sofyan. Syafri. (2015). Analisis Kristis Atas Laporan Keuangan . Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive Edition .Jakarta: PT. Grasindo.
- Ilham. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset pada PT. Gudang Garam Tbk pada Tahun 2010-2018. SEKURITAS, 3(3), 289-299.
- Kasir. (April, 2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal Terhadap Return On Asset Pada Sektor Pertambangan Batu Bara Di BEI Tahun 2012-2019. Jurnal Indonesia Membangun, Volume 20(No.1), 127-138.
- Kasmir. (2019). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Erlangga.
- M, Anang. Firmansyah., & Budi, W. Mahardhika. (2018). Pengantar Manajemen (1 ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Mahesya Marsella, & Aria Aji Priyanto. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return on Asset pada PT. Gudang Garam Tbk periode 2010-2019. SEKURITAS, 5(2), 145-158.
- Mochammad Wahyudin Zarkasyi, A. F. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Manufaktur sub sektor Garmen dan Tekstil yang terdaftar di bursa efek Indonesia Pada tahun 2014-2018. Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi, Volume 6(No. 1), 70-77.



- NopitaSari, R. H. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Firm Size, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Whosale dan Retail Trade yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi*, Volume 3(No. 2), 30-39.
- Nurchaya, I. A. (2022, September 17). *Bisnis Indonesia*. Diambil kembali dari [bisnisindonesia.go.id:https://bisnisindonesia.go.id/article/prospek-industri-kosmetik-cantik](https://bisnisindonesia.go.id/article/prospek-industri-kosmetik-cantik).
- Nursatyani, A. S. (2014). Analisis Pengaruh Current Ratio, Firm Size, Dan Assets Tanggibility Terhadap Return On Assets Dengan Debt To Asset Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011). *Jurnal Bisnis STARTEGI*, 23(2), 97-127.
- Prastowo, Dwi. (2015). Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi (Tiga ed.). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Prima Novia Ningrum, & Ifa Nurmasari. (2021). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Return on Assets PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk 2010-2019. *Sekuritas*, 4(3), 262-274.
- Septiani, Simanjuntang., & Anum Nuryani. (September, 2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Assets pada PT. Mandom Indonesia TBK Periode 2012-2021. *SWARA MANAJEMEN*, 2(3), 306-316.
- Silvia, V. J. (2018). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Asset Ratio (Dar), Perputaran Persediaan (Inventory Turnover) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bei Periode 2012-2016. *Jurnal Riset Akuntansi Going*, Volume 13(No. 4), 719-724.
- Sudana, I. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sustrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia
- Sutiman, & Supatmin. (Juli, 2021). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode Tahun 2009-2019. *Disrupsi Bisnis*, 4(4), 285-292.
- Tempo, K. (2020, Januari 27). *Perubahan Gaya Hidup Dorong Industri Kosmetik*. Diambil kembali dari Kementerian Perindustrian : <http://www.kemenperin.go.id/artikel/21460&t=kemenperin%3a+prubahan+haya+hidup+dorong+industri+kosmetik>
- Virby, S. (2020). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return on Asset (ROA) (Studi Kasus pada PT. Electronic City Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2017). *SEMARAK*, 3(1), 111-122.